PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar
Volume 3 | Nomor 3 | Desember 2023
Hal. 136 -143

Analisa Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Tingkat Dasar Se-Kota Serang

Syifaun Najat[1], Fitri Hilmiyati[2], Oman Farhurohman[3]

[1,2,3] UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia
Email: [1]nzay2708@gmail.com, [2]fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id,
[3]oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

Tersedia Online di
https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia

Sejarah Artikel
Diserahkan : 30 September 2023
Disetuji : 10 Desember 2023
Dipublikasikan : 15 Desember 2023

Kata Kunci:
evaluasi, pendidikan, pandemi

Abstrak: Pandemic Covid-19 is a phenomenon that has a very important impact on the order of life. Education is one of the fields that has felt the impact of the pandemicCovid-19 in Indonesia. Based on a circular relating to policies for implementing education during the emergency deployment period Covid-19 which has the impact of changing normal learning activities to distance learning. A program that is unusual to implement is certainly a program that needs to be analyzed regarding the implementation of the program. Primary level schools in Serang City are one of the objects that need to be explored regarding the implementation of distance learning. The aim of this research is to find out how online learning was implemented during the pandemic Covid-19 in elementary schools throughout the city of Serang. The method used is an evaluative qualitative research method using an evaluation model responsive evaluative according to Robert Stake's. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. The research results show that the implementation of online learning during the pandemic Covid-19 in elementary schools throughout the city of Serang is said to be quite conducive. This is of course adjusted to the conditions of each school. Facts on the ground show that the implementation of online learning is also influenced by internal and external factors.
Keywords: evaluation, education, pandemic

Abstrak: Pandemi *Covid-19* merupakan fenomena yang memberi dampak sangat penting bagi tatanan bidang kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang merasakan dampak adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia. Berdasarkan surat edaran yang berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang memberi dampak adanya peralihan kegiatan pembelajaran secara normal menjadi pembelajaran secara jarak jauh. Suatu program yang tidak biasa untuk dilaksanakan tentunya merupakan suatu program yang perlu dianalisis terkait implementasi dari sebuah program tersebut. Sekolah tingkat dasar di Kota Serang adalah salah satu objek yang perlu diulik terkait implementasi pembelajaran secara jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah tingkat dasar se-kota serang. Metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif secara evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *responsive evaluative* menurut Robert Stake's. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah tingkat dasar se-kota Serang dikatakan cukup kondusif. Hal ini tentunya disesuaikan kembali dengan kondisi dari masing-masing sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh faktor secara internal hingga eksternal.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang padat akan penduduknya. Dengan jumlah kepadatan penduduk yang padat memungkinkan bagi masyarakatnya untuk melakukan interaksi sosial secara langsung setiap hari secara intensif. Beredarnya kabar perkembangan kasus infeksi virus *Covid-19* di dunia tidak luput dengan kondisi penyebarannya di negara-negara tetangga termasuk negara Indonesia. Sejak tahun 2020 ditemukan sedikitnya kasus pertama yang terdeteksi di Indonesia yakni pada tanggal 2 Maret 2020 dengan 2 orang warga Depok yang ditetapkan sebagai terinfeksi virus *Covid-19* (Wahidah et al., 2020).

Virus *Covid-19* dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* atau disebut dengan Virus *Covid-19* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan pada manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China dengan kasus penyebaran yang sangat tinggi sehingga WHF menetapkan hal ini sebagai pandemi secara global (Yani Fitriyani, 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada Pasal 1 (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19*, n.d.) yang menyebutkan bahwa "yang dimaksud dengan pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*".

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19* (*Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, n.d.) yang menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran secara jarak jauh (daring) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Sesuai dengan surat edaran yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan ditetapkan sebagai pembelajaran di berbagai tempat pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara dua individu atau lebih pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses transfer ilmu pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap, karakter dan kepercayaan (Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017).

Pembelajaran jarak jauh dikenal sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya jarak. Pembelajaran seperti ini biasa disebut dengan pembelajaran daring, yakni pembelajaran yang memanfaatkan kemudahan teknologi serta akses internet dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Ihwanah, 2020).

Dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan baik oleh guru maupun pihak tertentu yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa maupun guru menginginkan adanya proses pembelajaran yang ideal guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Banett, pembelajaran yang ideal dapat ditinjau dari berbagai aspek yang disesuaikan dengan

kondisi dan karakteristik siswa. Pada umumnya, usia anak di tingkat sekolah dasar terdiri dari anak dengan rentang usia 6-12 tahun yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia di sekitarnya, 2) senang bermain dan gembira, 3) suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, 4) perasaannya terdorong untuk berprestasi sehingga mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan, 5) belajar secara efektif, 6) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya atau teman sebayanya (Haji, 1993).

Menilik terhadap karakteristik siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang ideal harus disesuaikan dengan kebutuhan dari karakteristik siswa di usianya. Akan tetapi, fakta di lapangan berbicara bahwa masih banyak guru yang kurang memperhatikan karakteristik dari setiap siswanya sehingga kegiatan pembelajaran yang ideal masih belum tercapai secara maksimal. Misalnya pada kegiatan pembelajaran di sekolah, kebanyakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik dari setiap siswa, seperti pembelajaran yang bersifat general, penggunaan media yang tidak konkrit, hingga metode pengajaran yang bersifat berulang dan monoton. Bukti ideal yang menunjukkan pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa yakni seperti pada pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan berdasarkan golongan dari setiap karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.

Observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tingkat dasar di Kota Serang pada bulan januari hingga februari tahun 2022 menyebutkan bahwa disamping banyaknya guru yang mengesampingkan perihal yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, juga banyak ditemukannya hal-hal yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Hal-hal yang berkaitan tersebut diantaranya adalah: (1) minimnya pemahaman guru dalam menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran, (2) minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. Dari kedua permasalahan yang ditemukan, peneliti menyakini bahwa masih terdapat evaluasi yang belum terungkap selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring sekolah tingkat dasar di kota serang.

METODE

Penelitian yang dilakukan pada bulan januari hingga februari tahun 2022 ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada. Penelitian secara kualitatif lebih menekankan pada bahasa atau linguistik sebagai sarana penelitiannya (Ajat Rukajat, 2018). Pada hakikatnya penelitian ini merupakan salah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dan fakta nyata di lapangan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis (Muri Yusuf, 2017).

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan melalui observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar yang ada di Kota Serang. Pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah guru kelas rendah yang berjumlah 6 orang maupun kelas tinggi dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 6 Sekolah dasar di Kota Serang. Pihak-pihak tersebut dilibatkan sebagai informan dengan beralasan bahwa pihak tersebut yang menjadi pelaksana secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kota Serang.

Model penelitian yang diterapkan dalam rangka mengevaluasi aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yakni menggunakan model evaluasi menurut Robert Stake yang disebut dengan model responsive evaluation model. Model evaluatif ini merupakan model yang menekankan pada pendekatan kualitatif-naturalistik. Pada model ini, evaluasi diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau melukiskan sebuah realitas dari berbagai sudut pandang pihak yang terlibat, berminat serta berkepentingan dengan program yang diterapkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model penelitian ini yakni sebagai berikut: 1) pendahuluan atau perencanaan (*Antecedent*), 2) proses implementasi (*Transaction Process*), dan 3) hasil (*Outcomes*).

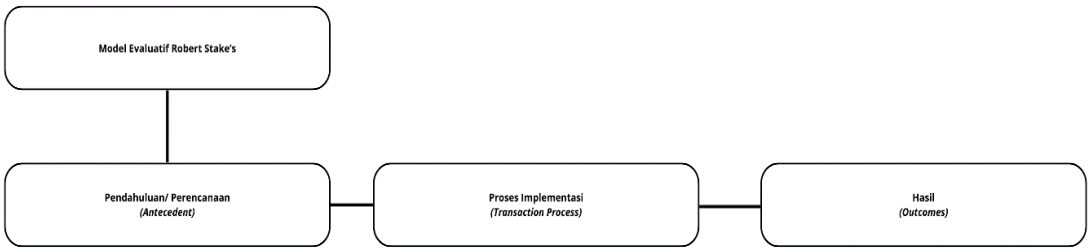

Gambar 1. Model Penelitian Robert Stake's

Teknik analisi data yang digunakan adalah analisis yang berupa deskriptif/ statistik deksriptif (descriptive analitic). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah upaya penilaian efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi tidak selamanya bersifat sebagai hal yang membahas mengenai penilaian belajar, melainkan perangkat penilaian yang ditujukan untuk menilai keseluruhan proses dalam sebuah pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal-hal tersebut berkaitan dengan sistem pembelajaran, metode, media, sarana prasarana dan perangkat ajar.

Evaluasi pembelajaran juga disebut sebagai proses penilaian pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat dinilai mutu dan hasilnya. Berdasarkan penggunaan model evaluasi menurut Robert Stake's bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan

Proses perencanaan merupakan salah satu proses yang sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan berbagai aspek yang meliputi kegiatan pembelajaran. Guru menganggap bahwa tahap perencanaan yang dilakukan dapat membuat guru mempunyai arah atau tujuan serta capaian yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru yang profesional hendaknya memiliki sikap

yang sigap dalam menyusun perencanaan yang nantinya akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Imaduddin dalam jurnal penelitiannya yang menjelaskan bahwa tahap perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting yang mampu menunjang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan dalam pembelajaran dilaksanakan oleh guru yang meliputi aspek pada proses pemilihan perangkat ajar yang terlibat yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan di dalam ruang lingkup kelas. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pihak yang terlibat memperhatikan proses perencanaan ini dan melakukan berbagai persiapan yang diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Badrun (Badrun Kartowagiran, 2011) dalam jurnal penelitiannya bahwa seorang guru profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Selanjutnya diungkapkan bahwa seorang guru juga harus mampu dalam menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki kecakapan dan memahami seluruh tahapan yang meliputi kegiatan pembelajaran seperti menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan lanjutan setelah adanya perencanaan. Artinya bahwa pelaksanaan ialah bentuk implementasi oleh pihak-pihak terkait dalam merealisasikan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari adanya komponen-komponen penting yang termasuk dalam pembelajaran yaitu perangkat ajar, metode, media dan perangkat evaluasi. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran juga menjadi komponen penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Hal ini sejalan dengan penelitian Asep Djaenudin (Asep Djaenudin, 2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode sangat penting untuk dilakukan, karena penggunaan metode yang tepat mampu memudahkan guru untuk menciptakan generasi keilmuan selanjutnya yang lebih baik.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas rendah maupun kelas tinggi salah satunya yaiu dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran secara terbatas selama pembelajaran secara daring. Walaupun kegiatan dilaksanakan secara daring, penggunaan metode ceramah ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan siswa selama pembelajaran di rumah (Wijaya et al., 2022) .

Salah satu komponen penting lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran sebagai sarana yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dianggap sangat penting untuk digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Rafinudin (Rafinudin, 2017) dalam jurnal penelitiannya yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran pada proses pelaksanaan pembelajaran dapat mengarahkan dan merealisasikan serta memudahkan

dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Saddam Husein (Saddam Husein, 2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki urgensi sebagai 1) alat bantu dalam proses pembelajaran, 2) memudahkan guru dalam mengefektifkan waktu, 3) mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, 4) menarik perhatian siswa, dan 5) mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh di sekolah dasar di Kota Serang dilaksanakan melalui pemanfaatan media teknologi seperti *WhatsApp, Google Meet*, hingga *Zoom Meeting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru menilai bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas rendah maupun kelas tinggi terlaksana dengan baik. Sedangkan sebagian guru lainnya menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal dan perlu adanya refleksi serta perbaikan melalui evaluasi.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran secara daring sangat beragam. Salah satu ragam yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan media-media tersebut yang dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pembelajaran daring juga tidak terlepas dengan adanya turut andil dari pihak sekolah yang menyediakan berbagai sarana prasarana pendukung (Anggraeni & Perdana, 2023).

Evaluasi/Hasil

Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah terlaksananya kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian yang terjadi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting yang digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan serta acuan kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai aspek yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran secara daring mengalami ketimpangan antara pelaksanaan di kelas rendah dengan kelas tinggi. Dengan adanya keterbatasan di bagian sarana dan prasarana juga dengan penggunaan pemanfaatan teknologi, kelas tinggi menunjukkan stabilitas yang baik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Akan tetapi, hasil juga menunjukkan kebalikannya dari hasil pelaksanaan pembelajaran daring di kelas tinggi bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah masih banyak mengalami kesulitan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi pemerhati bagi para guru khususnya di kelas rendah dalam menyiapkan dan menyalurkan perangkat ajar kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan perangkat serta aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru yang handal dan profesional hendaknya memiliki suatu kesigapan dalam menyusun dan mempersiapkan segala aspek yang dibutuhkan. Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi dari perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan juga merupakan kegiatan yang sangat penting yang harus dilaksanakan oleh guru setelah proses perencanaan selesai. Evaluasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan setelah adanya tahapan-tahapan sebelumnya.

Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk refleksi serta penilaian dari proses kegiatan yang sudah terlaksana.

SARAN

Hasil penelitian menujukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 telah terlaksana dengan baik. Untuk sekolah semoga dapat mengadaptasi berbagai keadaan pembelajaran yang ada di lapangan. Pemangku kebijakan dapat mengadaptasi hasil evaluasi sebagai kebijakan pembelajaran di SD.

DAFTAR RUJUKAN

Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945.

Anggraeni, V., & Perdana, P. I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Psikologis Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 61–71. Retrieved from https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/103.

Asep Djaenudin. (2021). Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran di Era Discruptive Technology. *Jurnal Pari*, 1(8).

Badrun Kartowagiran. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXX(3).

Haji, S. (1993). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi*. 6, 56–69.

Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44–51. https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15

Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. (n.d.).

Rafinudin, M. B. and M. A. (2017). Urgensi Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provisi Sulawesi Selatan. *Prosiding TEP & PDs*, 2(3).

Saddam Husein. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. (n.d.).

Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695.

Wijaya, W. P., Asrin, & Lalu Hamdian Affandi. (2022). Evaluasi Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Setanggor dan SDN 2

Setanggor. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 147–156. Retrieved from https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/64.

Yani Fitriyani, I. F. dan M. Z. S. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–321. https://doi.org/10.23917/ppd.v7il.10973.